

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2024

Firdawati¹, Andi Rustam², Amelia Rezki Septiani Amin³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Makassar
[e-mail: firdawatedha@gmail.com](mailto:firdawatedha@gmail.com)^{1*}, Andi.rustam@unismuh.ac.id^{2*},
amelia.rezky@unismuh.ac.id^{3*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earnings Per Share (EPS), sedangkan harga saham digunakan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang dipublikasikan di BEI. Metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara mengamati dan menganalisis laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 30.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, dan EPS secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI. Secara parsial, Return on Assets (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 988,084, Return on Equity (ROE) sebesar 75,659, dan Earnings Per Share (EPS) sebesar 3,064, yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula harga saham yang terbentuk di pasar modal. Dengan demikian, investor dapat menjadikan rasio profitabilitas sebagai salah satu indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi pada sektor perbankan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earnings Per Share (EPS), Harga Saham, Perbankan.

Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability on stock prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2024 period. The profitability variable in this study is measured using Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Earnings Per Share (EPS), while stock price is used as the dependent variable. This study uses a

quantitative approach with secondary data obtained from the financial statements of banking companies published on the IDX. Data collection methods were carried out through documentation by observing and analyzing the companies' annual financial statements. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis with the assistance of the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 30.0 application. The results show that the variables ROA, ROE, and EPS simultaneously have a significant influence on the stock prices of banking companies on the IDX. Partially, Return on Assets (ROA) has a regression coefficient of 988.084, Return on Equity (ROE) of 75.659, and Earnings Per Share (EPS) of 3.064, indicating that each profitability variable has a positive influence on stock prices. This indicates that the higher a company's profitability, the higher its stock price in the capital market. Therefore, investors can use profitability ratios as an important indicator in making investment decisions in the banking sector.

Keywords : *Profitability, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earnings Per Share (EPS), Stock Price, Banking.*

LATAR BELAKANG

Pasar modal memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi negara karena berfungsi sebagai tempat pengumpulan dana jangka panjang yang dapat digunakan untuk memfasilitasi investasi dan perkembangan sektor riil. Di Indonesia, pertumbuhan pasar modal menunjukkan hasil yang positif dalam dekade terakhir, baik dari jumlah perusahaan yang terdaftar, nilai kapitalisasi pasar, maupun volume transaksi. *Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)* menjadi tolak ukur utama untuk menilai kinerja pasar modal, dan perubahannya banyak dipengaruhi oleh sektor-sektor utama seperti perbankan (Kemala et al., 2025). Perusahaan perbankan bertindak sebagai penggerak utama bagi likuiditas dan intermediasi keuangan, sehingga kinerjanya mencerminkan stabilitas ekonomi nasional. Nilai saham bank, sebagai gambaran nilai pasar, memperlihatkan harapan investor terhadap kinerja finansial dan masa depan perusahaan. Aspek-aspek fundamental, termasuk tingkat keuntungan, dipandang sebagai salah satu faktor kunci yang mempengaruhi harga saham di sektor ini. Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara keuntungan dan harga saham dalam sektor perbankan agar analisis pasar modal dapat dilakukan dengan tepat dan relevan (Ratu Salmuna Mutiara Putri & Rina Maria Hendriyani, 2024).

Profitabilitas merupakan indikator utama untuk menilai kondisi keuangan yang menandakan seberapa efisien sebuah perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang ada (Muhidin & Situngkir, 2022). Menjelaskan bahwa keuntungan mencerminkan seberapa efektif manajemen dalam menggunakan aset dan modal untuk menghasilkan laba. Dalam kerangka teori keuangan terkini, keuntungan sering kali berkaitan dengan Teori Sinyal, yang mengemukakan bahwa laba yang besar memberikan sinyal yang baik kepada pasar, karena dianggap sebagai indikasi bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik (Pebrianti N P A et al., 2022).

Beberapa indikator profitabilitas yang biasa digunakan meliputi *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning per Share (EPS)*, di mana masing-masing

mengukur kemampuan perusahaan dari sudut pandang pemanfaatan aset, ekuitas, dan distribusi laba kepada pemegang saham. Di bidang perbankan, indikator-indikator ini sangat berarti karena mencerminkan kemampuan bank dalam memproduksi pendapatan bunga, menjaga likuiditas, dan membangun kepercayaan investor. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berkaitan erat dengan harga saham, karena memberikan gambaran tentang potensi pengembalian investasi. Dengan demikian, profitabilitas berfungsi tidak hanya sebagai ukuran internal bagi perusahaan, tetapi juga sebagai dasar bagi investor dalam membuat keputusan investasi (Randi Banusu et al., 2023).

Fenomena empiris yang mendorong penelitian ini dengan adanya dinamika profitabilitas bank dan pergerakan harga saham yang tidak selalu bergerak seiring dalam pasca pandemi COVID-19. Meskipun ekonomi nasional telah kembali pulih dengan pertumbuhan sebesar 5,03% pada tahun 2024, fluktuasi harga saham bank tidak selalu sejalan dengan peningkatan profit. Menurut informasi dari *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)* dan Bursa Efek Indonesia (BEI), profitabilitas di sektor perbankan yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)* berkisar antara 2,6% hingga 2,8% selama periode 2023 hingga 2024, yang menunjukkan kemajuan yang signifikan dibandingkan dengan masa pandemi. Namun, tidak semua bank mengalami peningkatan harga saham yang konsisten, karena faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global, perubahan dalam kebijakan suku bunga, serta persepsi risiko juga berpengaruh pada penilaian pasar. Situasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan harga saham tidak selalu bersifat linier dan memerlukan analisis yang lebih mendalam secara empiris. Dalam hal ini, sektor perbankan menjadi sangat penting untuk diteliti berkat kontribusinya yang signifikan terhadap *Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)* dan keunikan model bisnis yang dimilikinya (OJK, 2024).

Berdasarkan studi sebelumnya, analisis ini menunjukkan berbagai bukti empiris. Penelitian pertama yang dilakukan oleh (Hanum, 2025) meneliti 50 Bank Bursa Efek Indonesia (BEI) sampel akhir 6 perusahaan periode 2020-2022 menunjukkan bahwa *Return on Assets (ROA)* dan *Earning per Share (EPS)* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai saham bank di Indonesia. Kedua penelitian yang dilakukan oleh (Amananti, 2024). Menegaskan bahwa hanya *Earning per Share (EPS)* yang memberikan pengaruh signifikan pada harga saham, sementara *Return on Assets (ROA)* tidak berpengaruh secara individu. Ketiga penelitian yang dilakukan oleh (Husnaini, 2023) menemukan bahwa *Return on Equity (ROE)* memiliki kaitan positif dengan harga saham, namun dampaknya lebih kecil dibandingkan *Earning per Share (EPS)*. (Claudia & Indrati, 2021) Penelitian mereka menggunakan regresi panel terhadap data perbankan periode 2021-2025 menemukan bahwa profitabilitas berdampak positif baik secara bersama-sama maupun individu terhadap harga saham, dengan *Earning per Share (EPS)* sebagai indikator terkuat. Variasi hasil ini menunjukkan adanya kompleksitas dalam hubungan antarvariabel yang dipengaruhi oleh periode penelitian, indikator yang digunakan, serta karakteristik sampel.

Namun, masih ada kekurangan penelitian yang dapat ditemukan penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian hanya meneliti satu atau dua indikator profitabilitas, seperti *Return on Assets (ROA)* atau *Earning per Share (EPS)*, sehingga belum bisa memberikan gambaran yang lengkap mengenai perbandingan kekuatan pengaruh antara indikator-indikator di sektor perbankan. Selain itu, beberapa studi hanya memiliki rentang

waktu pengamatan yang singkat atau berakhir sebelum masa pemulihan ekonomi setelah pandemi, sehingga tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi terkini pasar modal di Indonesia. Penelitian yang menggunakan metode panel data dengan jangka waktu yang lebih panjang dan indikator profitabilitas yang lebih bervariasi masih sangat sedikit. Di samping itu, penelitian yang secara khusus menganalisis subsektor perbankan secara menyeluruh juga belum banyak dilakukan, meskipun sektor ini memiliki karakteristik yang berbeda dari sektor lainnya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian ini guna menutupi kekurangan tersebut dengan menggunakan indikator *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning per Share (EPS)* secara bersamaan, serta memperbarui data hingga tahun 2025 untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam (Ayuningtyas & Bagana, 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti dampak profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning per Share (EPS)* terhadap nilai saham perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2024. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam dua hal, yaitu aspek akademik dan praktis. Dari perspektif akademik, penelitian ini menambah literatur mengenai hubungan antara aspek fundamental perusahaan dan harga saham dalam konteks sektor perbankan di Indonesia dengan data yang lebih mutakhir. Dari segi praktis, hasil dari penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi investor dalam membuat keputusan investasi, bagi manajemen Bank dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja finansial, dan bagi pengawas dalam menyusun regulasi pasar modal. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang terstruktur dan analisis data panel, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan empiris yang sah dan relevan untuk menjelaskan pergeseran hubungan antara profitabilitas dan harga saham. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2024”.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2022) yaitu suatu metode yang berfokus pada pengukuran data dalam angka serta analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk meneliti dampak profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan pendapat (M.Makhrus Ali *et al.*, 2022), penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah yang berorientasi pada pengujian teori melalui pengukuran berbagai variabel yang sedang diteliti dan analisis data dengan menggunakan prosedur statistik yang objektif.

Lokasi Penelitian dilaksanakan Di Galeri investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Makassar. Jalan Sultan Alauddin No. 259 Kota Makassar, Sulawesi selatan. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama dua bulan, yaitu mulai dari bulan maret sampai dengan bulan mei tahun 2026. Jenis data dari penelitian ini menggunakan data bersifat kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yaitu data diperoleh langsung melalui dokumen atau laporan keuangan yang terdaftar di situs website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi yang digunakan adalah 47 perusahaan di sektor perbankan dan seluruh laporan keuangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari periode 2021-2024. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan teknik tertentu dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi untuk tujuan penelitian (Amin et al., 2023). Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah 6 perusahaan di sektor perbankan. Data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari periode 2021-2024.

Tabel 1.1 Sampel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM
1.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
2.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
3.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
4.	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
5.	Bank Syariah Indonesia Tbk.	BRIS
6.	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA

Teknik pengumpulan data melalui observasi, dan dokumentasi. Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen harga saham (Y), dan variabel independent meliputi, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earnings per Share (EPS). Metode analisis data dalam studi ini memanfaatkan pendekatan angka dengan metode regresi linier ganda guna menguji dampak profitabilitas pada harga saham di perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021 hingga3 2024. Data yang dianalisis menggunakan perangkat alat analisis yang meliputi: statistic deskriptif, uji instrument penelitian (uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskdastisitas, dan uji autokolerasi), analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji parsial, dan koefisien determinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum objek penelitian

Objek penelitian dalam studi ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Sektor perbankan dipilih karena memiliki peran penting dalam sistem keuangan nasional serta menjadi salah satu sektor yang paling aktif diperdagangkan di pasar modal. Perbankan juga memiliki tingkat transparansi laporan keuangan yang tinggi sehingga memudahkan investor dalam melakukan analisis fundamental terhadap kinerja perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari enam perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk PT Bank Mandiri (Persero), Tbk PT Bank Syariah Indonesia, dan Tbk PT Bank CIMB Niaga Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earnings Per Share (EPS)*, dan Harga Saham.

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini mengkaji terkait analisis rasio keuangan yang meliputi *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earnings Per Share (EPS)* sebagai variabel independen, serta Harga Saham sebagai variabel dependen. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan SPSS, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di (BEI)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	24	.74	3.08	1.7546	.70383
ROE	24	8.30	19.10	13.2958	3.68905
EPS	24	70.0	983.0	340.333	207.7596
Harga Saham	24	1250	6200	3134.17	1607.312
Valid N (listwise)	24				

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata (*mean*) *Return on Assets (ROA)* sebesar 1,75 menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan relatif rendah hingga sedang. Nilai *Return on Equity (ROE)* memiliki rata-rata sebesar 13,29 yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas tergolong cukup baik. *Earnings Per Share (EPS)* memiliki rata-rata sebesar 340,33 yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham. Sedangkan harga saham memiliki nilai rata-rata sebesar 3134,17 dengan standar deviasi sebesar 1607,312 yang menunjukkan adanya variasi harga saham yang cukup besar.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi antara variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah nilai residual dalam model regresi mengikuti pola distribusi normal, mengingat normalitas residual merupakan salah satu prasyarat penting dalam analisis regresi linear Ghazali & Imam, (2021) Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji

normalitas residual dilakukan melaui analisis statistik menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Tabel 1.3 Uji Normalitas dengan Menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	.076	24	.200 [*]	.957	24	.381
ROE	.218	24	.005	.892	24	.015
EPS	.129	24	.200 [*]	.904	24	.026
Harga Saham	.188	24	.028	.896	24	.017

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel *Return on Assets (ROA)* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,381 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Return on Assets (ROA)* berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data *Return on Assets (ROA)* relatif seimbang dan tidak mengalami penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal.

Sementara itu, variabel *Return on Equity (ROE)* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Return on Equity (ROE)* tidak berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan data yang menyimpang atau tidak merata dalam distribusinya. Sementara itu, variabel *Return on Equity (ROE)* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Return on Equity (ROE)* tidak berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan data yang menyimpang atau tidak merata dalam distribusinya.

Secara keseluruhan, dari keempat variabel yang diuji, hanya variabel *Return on Assets (ROA)* yang memenuhi asumsi normalitas, sedangkan variabel *Return on Equity (ROE)*, *Earnings Per Share (EPS)*, dan harga saham tidak berdistribusi normal. Meskipun demikian, dalam analisis regresi, yang lebih penting untuk diperhatikan adalah normalitas residual, bukan masing-masing variabel secara individu. Oleh karena itu, hasil ini masih dapat dilanjutkan ke tahap analisis regresi dengan catatan perlu dilakukan uji normalitas residual untuk memastikan kelayakan model.

Analisis Linear Berganda

Analisis linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (variabel bebas) terhadap satu variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning per*

Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

Tabel 1.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	ROA	ROE	EPS
1	1	3.767	1.000	.00	.00	.00	.01
	2	.157	4.896	.07	.01	.00	.79
	3	.068	7.423	.39	.17	.00	.06
	4	.007	22.487	.54	.82	.99	.14

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta (α)

Nilai konstanta sebesar -648,144 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning per Share (EPS)* dianggap konstan atau bernilai nol, maka harga saham diperkirakan sebesar -648,144. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa tanpa adanya kontribusi dari variabel independen, harga saham cenderung berada pada kondisi yang rendah.

Koefisien ROA (X_1)

Nilai koefisien regresi ROA sebesar 988,084 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return on Assets (ROA)* sebesar 1 satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 988,084, dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *Return on Assets (ROA)* dan harga saham. Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya, maka harga saham perusahaan cenderung mengalami peningkatan.

Koefisien ROE (X_2)

Nilai koefisien regresi ROE sebesar 75,659 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return on Equity (ROE)* sebesar 1 satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 75,659, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *Return on Equity (ROE)* dan harga saham, yang berarti semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap modal sendiri, maka harga saham cenderung meningkat.

Koefisien EPS (X_3)

Nilai koefisien regresi *Earning per Share (EPS)* sebesar 3,064 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Earning per Share (EPS)* sebesar 1 satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 3,064, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *Earning per Share (EPS)* dan harga saham. Artinya, semakin besar laba per

saham yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan di pasar.

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu pengaruh *profitabilitas*, yang terdiri dari *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earnings Per Share (EPS)*. Berikut hasil uji t dalam penelitian ini:

Tabel 1.5 Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-648.144	755.979		-.857	.401		
	ROA	988.084	589.257	.433	1.677	.109	.190	5.275
	ROE	75.659	122.913	.174	.616	.545	.159	6.305
	EPS	3.064	1.088	.396	2.816	.011	.638	1.567

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan nilai konstanta sebesar -648,144 menunjukkan bahwa apabila *variabe Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earnings Per Share (EPS)* dianggap konstan atau bernilai nol, maka harga saham akan bernilai -648,144. Nilai ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel independen, harga saham cenderung berada pa pada kondisi negatif atau sangat rendah.

Pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap Harga Saham

Koefisien regresi *Return on Assets (ROA)* sebesar 988,084 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Return on Assets (ROA)* sebesar 1 satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 988,084, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Assets (ROA)* memiliki hubungan positif terhadap harga saham, artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya, maka harga saham cenderung meningkat.

Pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap Harga Saham

Koefisien regresi *Return on Equity (ROE)* sebesar 75,659 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Return on Equity (ROE)* sebesar 1 satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 75,659, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Equity (ROE)* juga memiliki hubungan positif terhadap harga saham, yang berarti semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap ekuitas, maka harga saham akan meningkat.

Pengaruh *Earnings Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham

Koefisien regresi *Earnings Per Share (EPS)* sebesar 3,064 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Earnings Per Share (EPS)* sebesar 1 satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 3,064, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa *Earnings Per*

Share (EPS) memiliki hubungan positif terhadap harga saham, yang berarti semakin besar laba per saham yang dihasilkan perusahaan, maka harga saham akan meningkat.

Uji Koefisien Determinasi R

Uji ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen (variabel bebas) dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen (variabel terikat). Dalam konteks penelitian ini, uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning per Share (EPS)* dalam menjelaskan variasi harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

Tabel 1.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi R

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.865 ^a	.748	.710	866.008

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, ROE

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R sebesar 0,865. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel independen *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning per Share (EPS)* dengan variabel dependen (harga saham). Hal ini karena nilai R mendekati angka 1.

Nilai R Square (R^2) sebesar 0,748 menunjukkan bahwa kemampuan variabel *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning per Share (EPS)* dalam menjelaskan variasi perubahan harga saham adalah sebesar 74,8%. Artinya, sebagian besar perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut dalam model penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 25,2% (100% - 74,8%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti faktor eksternal, kondisi pasar, kebijakan ekonomi, maupun variabel keuangan lainnya.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,710 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 71%. Nilai ini lebih akurat digunakan karena telah mempertimbangkan jumlah variabel yang digunakan dalam model regresi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa secara parsial (individu) variabel bebas (ROA, ROE dan EPS) dapat memengaruhi variabel terikat (harga saham), dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *Return on Assets (ROA)* sebesar 988,084 dengan nilai signifikansi yang menunjukkan bahwa *Return on Assets (ROA)* memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *Return on Assets (ROA)* sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 988,084, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut di pasar modal.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang paling umum digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya (Wibowo & Yuliyansa, 2025). Dalam konteks industri perbankan, aset memiliki peran yang sangat krusial karena sebagai lembaga intermediasi, bank mengelola dana masyarakat dalam jumlah yang sangat besar. Kemampuan bank untuk mengkonversi aset yang dimilikinya menjadi laba bersih mencerminkan kinerja operasional yang baik (Meliana et al., 2024). Semakin tinggi *Return on Assets (ROA)*, semakin efektif manajemen bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang dikemukakan oleh Spence (1973), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung memberikan sinyal positif kepada pasar. *Return on Assets (ROA)* yang tinggi merupakan sinyal bahwa perusahaan memiliki fundamental yang kuat, sehingga investor merespon sinyal tersebut dengan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham. Investor cenderung melihat *Return on Assets (ROA)* sebagai indikator kemampuan manajemen dalam mengelola aset perusahaan secara efisien, sehingga semakin tinggi *Return on Assets (ROA)*, semakin besar kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan.

Penelitian ini juga mendukung temuan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Arini & Nashrullah, 2025) yang menyatakan bahwa *Return on Assets (ROA)* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor keuangan. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh M.Makhrus A li et al. (2022) yang menemukan bahwa *Return on Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Assets (ROA)* merupakan indikator fundamental yang relevan tidak hanya untuk sektor perbankan, tetapi juga untuk berbagai sektor industri lainnya. Penelitian ini juga mendukung temuan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arini & Nashrullah (2025) yang menyatakan bahwa *Return on Assets (ROA)* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor keuangan. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh M.Makhrus A li et al. (2022) yang menemukan bahwa *Return on Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Assets (ROA)* merupakan indikator fundamental yang relevan tidak hanya untuk sektor perbankan, tetapi juga untuk berbagai sektor industri lainnya.

Namun demikian, besarnya koefisien regresi *Return on Assets (ROA)* yang mencapai 988,084 perlu diinterpretasikan dengan cermat. Nilai koefisien yang cukup besar ini

menunjukkan bahwa investor sangat responsif terhadap perubahan *Return on Assets (ROA)*, terutama karena industri perbankan memiliki karakteristik aset yang sangat besar. Perubahan kecil pada *Return on Assets (ROA)* dapat mencerminkan perubahan signifikan pada laba bersih yang dihasilkan bank, sehingga investor memberikan bobot yang tinggi terhadap indikator ini dalam pengambilan keputusan investasi. Secara keseluruhan, temuan ini mengonfirmasi bahwa *Return on Assets (ROA)* merupakan faktor fundamental yang memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Bagi manajemen perusahaan, peningkatan efisiensi pengelolaan aset menjadi hal yang krusial untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Bagi investor, *Return on Assets (ROA)* dapat dijadikan sebagai salah satu indikator utama dalam menilai kinerja fundamental perusahaan sebelum melakukan investasi.

Pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap Harga Saham

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity (ROE)* memiliki koefisien regresi sebesar 75,659 dengan arah hubungan positif terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *Return on Equity (ROE)* sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 75,659, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang sangat penting bagi investor karena mengukur seberapa besar keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap rupiah modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Dalam konteks perbankan, *Return on Equity (ROE)* mencerminkan seberapa efektif bank dalam mengelola modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Tingginya *Return on Equity (ROE)* menunjukkan bahwa bank mampu memberikan imbal hasil yang baik kepada pemegang saham, sehingga meningkatkan daya tarik saham perusahaan di mata investor.

Hasil penelitian ini mendukung teori *signaling theory* yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang baik menjadi sinyal positif bagi investor. *Return on Equity (ROE)* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola modal sendiri dan memberikan keuntungan yang optimal kepada pemegang saham. Investor cenderung merespon positif sinyal ini dengan meningkatkan permintaan terhadap saham, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan temuan yang diperoleh oleh Ghazali & Ratmono (2021) yang menyatakan bahwa *Return on Equity (ROE)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad Ulil Albab Al Umar, 2020) yang menemukan bahwa *Return on Equity (ROE)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang paling berpengaruh terhadap harga saham karena secara langsung mencerminkan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor.

Nilai koefisien regresi *Return on Equity (ROE)* sebesar 75,659 menunjukkan bahwa pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap harga saham lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh *Return on Assets (ROA)*. Hal ini dapat dijelaskan oleh karakteristik industri perbankan di Indonesia yang memiliki struktur permodalan yang relatif stabil. Investor mungkin lebih mempertimbangkan aspek efisiensi pengelolaan aset *Return on Assets (ROA)*

dibandingkan dengan pengelolaan ekuitas *Return on Equity (ROE)*, karena aset perbankan yang besar menjadi indikator utama skala dan kapasitas usaha bank. Namun demikian, *Return on Equity (ROE)* tetap memiliki peran penting sebagai indikator yang secara langsung berkaitan dengan keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham.

Perlu dicatat bahwa meskipun *Return on Equity (ROE)* menunjukkan hubungan positif, dalam beberapa kondisi, *Return on Equity (ROE)* yang terlalu tinggi juga dapat menjadi sinyal adanya risiko yang tidak proporsional, misalnya jika tingginya *Return on Equity (ROE)* dicapai melalui penggunaan utang yang berlebihan. Namun dalam konteks penelitian ini, *Return on Equity (ROE)* tetap menunjukkan pengaruh positif yang konsisten terhadap harga saham. Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat argumen bahwa profitabilitas yang diukur melalui *Return on Equity (ROE)* memiliki peran penting dalam menentukan harga saham. Bagi manajemen perusahaan, menjaga dan meningkatkan *Return on Equity (ROE)* menjadi strategi penting untuk mempertahankan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Bagi investor, *Earnings Per Share (EPS)* dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memberikan imbal hasil atas modal yang ditanamkan.

Pengaruh *Earnings Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel *Earning per Share (EPS)* memiliki koefisien regresi sebesar 3,064 dengan arah hubungan positif terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *Earnings Per Share (EPS)* sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 3,064, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut di pasar modal.

Earnings Per Share (EPS) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang paling langsung berkaitan dengan kepentingan investor karena mengukur besarnya laba yang akan diperoleh pemegang saham per lembar saham yang dimilikinya. Dalam teori penilaian saham, *Earnings Per Share (EPS)* sering dianggap sebagai faktor fundamental paling penting yang mempengaruhi harga saham, karena secara langsung mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang akan didistribusikan kepada pemegang saham (Andayani et al., 2023). Hal ini karena EPS secara langsung menunjukkan besarnya laba yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen maupun ditahan sebagai laba ditahan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sangat sejalan dengan teori signaling theory yang menyatakan bahwa perusahaan dengan *Earnings Per Share (EPS)* yang tinggi memberikan sinyal positif kepada pasar tentang prospek perusahaan yang cerah. *Earnings Per Share (EPS)* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan mampu menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi pemegang saham. Sinyal positif ini akan direspon oleh investor dengan meningkatkan permintaan terhadap saham, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham. Penelitian ini juga mendukung konsep *Price Earning Ratio (PER)* yang merupakan salah satu rasio valuasi saham paling populer. *Price Earning Ratio (PER)* dihitung dengan membagi harga saham dengan *Earnings Per Share (EPS)*, sehingga semakin tinggi *Earnings Per Share (EPS)* dengan harga saham yang sama akan menghasilkan *Price Earning Ratio (PER)* yang lebih rendah, yang menandakan bahwa

saham tersebut undervalued dan menarik untuk dibeli. Hal ini menjelaskan mengapa peningkatan *Earnings Per Share (EPS)* cenderung diikuti oleh peningkatan harga saham.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Arini & Nashrullah, 2025) yang menemukan bahwa *Earnings Per Share (EPS)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh M.Makhrus Ali et al. (2022) juga menemukan bahwa *Earnings Per Share (EPS)* merupakan variabel profitabilitas yang paling dominan pengaruhnya terhadap harga saham dibandingkan dengan rasio profitabilitas lainnya.

Nilai koefisien regresi *Earnings Per Share (EPS)* sebesar 3,064 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Earnings Per Share (EPS)* sebesar Rp 1 akan meningkatkan harga saham sebesar Rp 3,064. Hal ini mengindikasikan bahwa investor memberikan nilai lebih terhadap *Earnings Per Share (EPS)*, yang tercermin dari pengganda (multiplier) yang cukup besar. Dalam konteks pasar modal Indonesia, nilai pengganda ini menunjukkan bahwa investor bersedia membayar lebih untuk setiap rupiah laba yang dihasilkan perusahaan, yang mencerminkan optimisme terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Jika dibandingkan dengan *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*, *Earnings Per Share (EPS)* memiliki karakteristik yang paling langsung berkaitan dengan investor karena dihitung berdasarkan laba bersih yang merupakan hak pemegang saham. Hal ini menjadikan *Earnings Per Share (EPS)* sebagai indikator yang paling mudah dipahami dan paling sering digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Investor ritel maupun institusi cenderung menjadikan *Earnings Per Share (EPS)* sebagai acuan utama dalam menilai kinerja fundamental suatu perusahaan. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa *Earnings Per Share (EPS)* merupakan faktor fundamental yang paling berpengaruh terhadap harga saham di antara ketiga variabel profitabilitas yang diteliti. Bagi manajemen perusahaan, fokus pada peningkatan laba bersih dan optimalisasi jumlah saham beredar menjadi strategi penting untuk meningkatkan nilai perusahaan. Bagi investor, *Earnings Per Share (EPS)* dapat dijadikan sebagai indikator utama dalam menilai kinerja fundamental perusahaan dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu bahwasanya *Return on Assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Return on Assets (ROA)* memiliki koefisien regresi positif sebesar 988,084. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, maka harga saham perusahaan cenderung meningkat. *Return on Assets (ROA)* menjadi indikator penting yang mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sementara itu *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Return on Equity (ROE)* memiliki koefisien regresi sebesar 75,659 yang menunjukkan adanya hubungan positif terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin

tinggi tingkat pengembalian terhadap ekuitas, maka semakin besar pula minat investor terhadap saham perusahaan. *Return on Equity (ROE)* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham, sehingga menjadi salah satu pertimbangan utama dalam analisis investasi. Sedangkan *Earnings Per Share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham serta menjadi variabel paling dominan. *Earnings Per Share (EPS)* memiliki koefisien regresi sebesar 3,064 dan menunjukkan pengaruh yang paling dominan dibandingkan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa laba per saham merupakan indikator yang paling diperhatikan oleh investor karena secara langsung berkaitan dengan keuntungan yang akan diterima. Semakin tinggi *Earnings Per Share (EPS)*, maka harga saham perusahaan akan semakin meningkat karena meningkatnya kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ulil Albab Al Umar, A. S. N. S. (2020). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(September), 92–98.
- Amananti, W. (2024). *Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share dan Net Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share dan Net Interest Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 4(02), 7823–7830.
- Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, K., Makassar, M., Negeri, I., & Makassar, A. (2023). *KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN*. 14(1), 15–31.
- Andayani, P. R., Nyoman, D., & Werastuti, S. (2023). Pengaruh Tingkat Inflasi , Right Issue , dan Earnings Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(3), 27–36.
- Arini, & Nashrullah, H. (2025). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*, 4(1), 91–112.
- Ayuningtyas, P., & Bagana, B. D. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Idx Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(2), 189–202. <https://doi.org/10.22225/kr.14.2.2023.189-202>
- Claudia, A., & Indrati, M. (2021). Analysis of Effect on Asset Return, Return on Equity, Earning Per Share, and Net Profit Margin on Share Price on Banking Company. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 1(2), 64–78. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v1i2.10>
- Ghozali, & Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hanum, Z. (2025). Pengaruh Return on Asset (Roa), Return on Equity (Roe), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Solusi*, 08(2), 1–9.
- Husnaini, Y. (2023). *PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2022*. 1(3), 2023.
- Kemala, P., Lubis, D., Fahrani, M., Lamtiur, R. P., & Annurradi, M. A. S. (2025). Pengaruh Harga Saham Perbankan Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Tahun. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 9(2), 134–147.
- M.Makhrus Ali, Tri Hariyati, Meli Yudestia Pratiwi, & Siti Afifah. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2), 2022.
- Meliana, Y., Joanne Intania Rut Simunapendi, A. R. S., Sulistiyana, F., & Hidayati, C. (2024). Analisa Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Perbankan. *MUQADDIMAH: Jurna Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(3).
- Muhidin, M., & Situngkir, T. L. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 - 2021. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 15–27. <https://doi.org/10.47467/manageria.v3i1.2093>
- OJK. (2024). Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2023. *Otoritas Jasa Keuangan*.
- Pebrianti N P A, Putra I G C, & Santosa M E S. (2022). Harga Saham dan Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEIPengaruh Risiko Perusahaan, Profitabilitas Terhadap. *Kharisma*, 4(2), 312–326.
- Randi Banusu, M., Sia Niha, S., & A. Manafe, H. (2023). Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning per Share (EPS) terhadap Dividen Payout Ratio (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 196–206. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1419>
- Ratu Salmuna Mutiara Putri, & Rina Maria Hendriyani. (2024). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Entitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2022. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 10(2), 204–211. <https://doi.org/10.38204/jrak.v10i2.1918>
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. In *Bandung: Alfabeta*.
- Wibowo, A. A., & Yuliyansa, W. (2025). *Pengaruh CAR , NPL , dan BOPO Terhadap Roa Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia*. 4(2), 539–543.